

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana sektor pertanian berperan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional. Petani sebagai aktor utama yang berperan aktif di sektor pertanian tidak hanya menjadi penggerak roda produksi, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung stabilitas ekonomi. Keberhasilan pembangunan nasional dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Peran petani dalam mengembangkan usahatani sangat penting dan mencakup berbagai aspek, mulai dari teknis hingga manajemen. Petani mempunyai peran dalam mengembangkan kemampuan dan kualitas pertanian melalui pendekatan kelompok, sehingga petani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian usahatani (Koampa *et al.*, 2015). Petani juga harus berpartisipasi dalam pemasaran dan distribusi produk pertanian. Petani dapat membentuk koperasi atau kelompok tani untuk memperkuat posisi tawar di pasar dan meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih luas. Produktivitas dan profitabilitas usahatani akan meningkat jika memenuhi peran tersebut.

Komoditas yang memiliki peluang besar untuk memperoleh pendapatan usahatani salah satunya yakni tembakau. Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

merupakan tanaman yang dibawa oleh para pendatang sekitar abad ke-16 yang memasuki wilayah nusantara. Indonesia saat ini menjadi negara produsen tembakau terbesar ke-lima di dunia. Tembakau menjadi salah satu bahan untuk pembuatan rokok dimana tembakau memiliki aroma yang khas dan diminati oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga tembakau banyak dibudidayakan di Indonesia. Menurut jenisnya, sebanyak 75% tembakau yang ditanam di Indonesia adalah tembakau rakyat (rajang). Bahan baku rokok kretek menggunakan komposisi 30% dari tembakau rakyat (Putri *et al.*, 2015). Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Peran penting yang dimiliki tembakau dalam bentuk cukai dan devisa sebagai penerimaan negara, selain itu tembakau juga menjadi sumber pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan (Murti *et al.*, 2019).

Usahatani tembakau telah menjadi mata pencaharian utama khususnya di daerah-daerah sentra produksi seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Salah satu sentra produksi tembakau di Jawa Tengah berada di Kabupaten Semarang, Kecamatan Getasan. Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki dan mengembangkan lahannya untuk membudidayakan tanaman tembakau. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024), Kabupaten Semarang mampu memproduksi tembakau sebanyak 571,4 ton pada tahun 2023 dengan luas lahan 507 ha. Kabupaten Semarang memiliki 19 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Getasan. Kecamatan Getasan memiliki luas lahan penanaman tembakau yang paling besar dan memiliki

produksi terbesar di Kabupaten Semarang mencapai 501,4 ton dengan luas lahan 436 ha.

Desa Tajuk merupakan salah satu sentra produksi tembakau yang berada di Kecamatan Getasan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024), Desa Tajuk merupakan desa terluas di Kecamatan Getasan dengan luas mencapai 18,78 % dari total luas Kecamatan Getasan. Usahatani tembakau yang dijalankan oleh petani di Desa Tajuk berorientasi pada keuntungan dimana para petani menjalin kemitraan dengan PT Djarum yang terjalin sudah cukup lama. Petani tembakau di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, telah menjalin kemitraan dengan PT Djarum melalui perantara PT Merabu. Dalam hal ini, PT Djarum berperan sebagai perusahaan inti yang bekerja sama dengan petani tembakau di Desa Tajuk, yang berfungsi sebagai pihak plasma, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi rokok. PT Djarum bekerja sama dengan petani tembakau di Desa Tajuk melalui sistem terbuka. Setiap petani yang ingin mendaftar sebagai produsen tembakau dapat dengan sukarela bergabung dan bermitra dengan PT Djarum. Manfaat menjalin kerjasama dengan PT Djarum yaitu petani dapat mendapatkan jaminan pasar sehingga terdapat jaminan suplai jumlah dan kualitas produksi yang dapat meningkatkan profitabilitas petani.

Kendala yang dihadapi para petani yakni fluktuasi harga di pasaran dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani, mengalami keterbatasan input seperti pupuk yang tidak mendapat subsidi, serta faktor cuaca di Desa Tajuk yang tidak menentu sehingga nantinya akan mengakibatkan penurunan produksi. Usahatani yang dijalankan para petani tembakau di Desa Tajuk memerlukan adanya

penanganan agar mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Para petani perlu melakukan manajemen terhadap usahatannya. Manajemen usahatani akan meningkatkan keuntungan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien. Analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan dan profitabilitas usahatani tembakau pada anggota kelompok tani di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas usahatani tembakau pada anggota kelompok tani di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan.

1.3 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, diperoleh manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai pembelajaran dan wadah untuk menambah wawasan melalui penerapan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan serta memberikan pengalaman.
2. Bagi Petani, sebagai pembelajaran dan memberikan informasi dalam pengembangan usahatani tembakau.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam proses pembelajaran terkait ilmu profitabilitas dalam usahatani tembakau.